

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah PT.ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara. Adapun subyek yang dituju dari penelitian ini adalah karyawan Satuan Kerja Smelting PT. Antam Tbk UBPN Sulawesi Tenggara. Pabrik Satker Smelting terletak di Kelurahan Kumoro, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian ini subyek yang dituju sebanyak 170 karyawan yang bekerja di Pabrik Satker Smelting Antam UBPN Sultra.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis dan data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka. Data tersebut dapat diuji menggunakan uji statistik yang dirancang untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dalam suatu populasi.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Satuan Kerja Smelting PT.Antam (Persero) Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sensus, sehingga seluruh jumlah populasi yang berjumlah 170 karyawan akan dijadikan responden yang akan mengisi kuesioner pada penelitian ini.

D. Jenis Data dan Pengambilan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang bekerja sebagai karyawan di Satker Smelting PT. Antam (Persero) Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan survei yang menggunakan instrumen yaitu kuesioner.

E. Tabel Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasioal

Variabel	Definisi	Dimensi	Instrumen	Skala
<i>Burnout</i> (Y)	<i>burnout</i> merupakan sindrom psikologis yang melibatkan respon berkepanjangan terhadap stressor interpersonal yang kronis dalam pekerjaannya. (Maslach, <i>et al</i> 2001 dalam Asi, 2013)	1. Kelelahan 2. Sinisme 3. Rendahnya penghargaan terhadap diri (Maslach <i>et al</i> , 2001 dalam Hu & Schaufeli, 2009)	Kuesioner dengan 15 item pernyataan Maslach <i>et.al</i> , 2001 dalam Hu & Schaufeli, 2009)	Likert 1-5
Kepemimpinan Transformasional (X1)	Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang merangsang dan menginspirasi pengikutnya untuk mencapai hasil yang luar biasa dan dalam prosesnya juga mengembangkan kapasitas kepemimpinan mereka sendiri (Bass & Riggio, 2006 dalam Garvin & Winata, 2016)	1. <i>Inspirational</i> 2. <i>Intellectual Stimulation</i> 3. <i>Charismatic</i> 4. <i>Individualized consideration</i> (Bass, 1990 dalam Seyal & Rahman, 2014)	Kuesioner dengan 45 pernyataan namun diringkas menjadi 10 item pernyataan (hasil diskusi dengan Heru Kurnianto Tjahjono) (Bass, 1990 dalam Seyal & Rahman, 2014)	Likert 1-5
Keadilan Distributif (X2)	Keadilan distributif adalah persepsi keadilan karyawan mengenai kebijakan yang dilakukan manajemen berkaitan erat dengan distribusi hasil (Adams; Deutsch; Homann; Leventhal dalam Colquitt, 2001)	1. <i>Equity</i> (Colquitt, 2001)	Kuesioner dengan 4 item pernyataan Colquitt, 2001 dimodifikasi Tjahjono, 2007) Item item keadilan distributif ditransformasikan kedalam konteks karir.	Likert 1-5
<i>Work engagement</i> (Z)	Keterikatan didefinisikan sebagai suatu kondisi pikiran positif, memuaskan, dan berhubungan dengan pekerjaan yang dicirikan oleh semangat, dedikasi, dan penyerapan. (Schaufeli, <i>et.al</i> , 2002)	1. <i>Vigor</i> 2. <i>Dedication</i> 3. <i>Absorption</i> (16 Item Pertanyaan) (Schaufeli <i>et.al</i> , 2002)	Kuesioner dengan 17 item pertanyaan (Schaufeli <i>et.al</i> , 2002)	Likert 1-5

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner yang akan diuji valid dan reliabelnya untuk memenuhi persyaratan sebagai kuesioner yang baik. Uji valid dan reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk memperoleh data penelitian telah valid dan reliabel.

1. Uji Validitas, pengujian data dilakukan dengan CFA (*confirmatory factor analysis*) yang mampu menilai validitas variabelnya dari ukuran indikatornya. Tujuan pengujian adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh ukuran indikator mampu merefleksikan variabelnya. Menggunakan rujukan (Ghozali, 2011) syarat yang harus dipenuhi oleh indikator dari suatu variabel untuk dikatakan valid yaitu harus memenuhi *loading factor* $\geq 0,50$.
2. Uji Reliabilitas, dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan, sehingga bila alat ukur tersebut digunakan kembali untuk meneliti obyek yang sama dengan teknik yang sama walaupun waktunya berbeda, maka hasil yang diperoleh akan sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Construct Reliability* (CR) $\geq 0,70$ (Ghozali, 2011)

G. Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional dan keadilan distributif karir terhadap *burnout* yang dimediasi oleh *work engagement* adalah menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan program Amos 22.0. Model SEM yang

lengkap terdiri atas model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digambarkan dengan konfirmasi indikator-indikator empiris terhadap konstruk yang dibangun oleh indikator itu, sedangkan model struktural menjelaskan struktural hubungan kausalitas antar variabel. Merujuk pada (Ghozali, 2011) terdapat langkah-langkah dalam pemodelan yaitu:

1. Pengembangan Model Berbasis Teori

Prinsip dalam SEM didasarkan pada hubungan kausal antar variabel eksogen dan endogen, serta sekaligus memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hubungan kausalitas adalah apabila terjadi perubahan nilai pada suatu variabel yang akan menghasilkan perubahan dalam variabel lainnya. Dalam langkah awal ini adalah pengembangan model, yang memiliki justifikasi teori atau konsep yang kuat.

2. Menyusun Diagram Jalur

Diagram jalur sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menunjukkan alur hubungan kausal variabel eksogen dan endogen. Dimana hubungan-hubungan kausal yang telah dibentuk berdasarkan justifikasi teori dan konsepnya, divisualisasikan ke dalam gambar sehingga lebih mudah melihat antar hubungan kausalnya.

3. Menterjemahkan Diagram Jalur ke Dalam Model Struktural

Setelah model teoritis dibentuk dalam sebuah gambar diagram jalur, selanjutnya peneliti dapat melakukan konversi diagram jalur ke dalam model matematika.

4. Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi Model yang Diusulkan

SEM menggunakan *input* data yang berupa matriks kovarians atau matrik korelasi. Matrik kovarians digunakan bilamana tujuan dari analisis adalah menguji suatu model yang memiliki justifikasi teori sehingga tidak perlu dilakukan interpretasi terhadap besar kecilnya pengaruh kausalitas pada jalur-jalur yang ada di dalam model. Namun demikian jika peneliti hanya ingin melihat pola hubungan antar konstruk tanpa menjelaskan total varian dari konstruk maka penggunaan matrik korelasi dapat diterima.

5. Menilai Identifikasi Model Struktural

Permasalahan yang sering muncul di dalam model struktural adalah hasil estimasi yang tidak logis. Cara melihat ada tidaknya masalah identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi :

- a. Adanya nilai standar eror yang besar
- b. Ketidakmampuan program untuk *invert information matrix*
- c. Nilai estimasi yang *error variance negative*
- d. Adanya nilai korelasi yang tinggi $>.90$ antar koefisien estimasi

6. Evaluasi Model Struktural

Terdapat beberapa kriteria evaluasi model struktural yaitu:

- a. Ukuran sampel

Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Dengan model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* (ML) direkomendasikan sampel antara 100-200.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari suatu variabel telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skewness* pada *assessment of normality* berada pada kisiran $\pm 2,58$ pada level 0,01. Jika ada nilai c.r yang lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal secara *univariate*, sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada c.r baris terakhir dengan ketentuan yang sama (Ghozali, 2011).

c. Uji *Outlier*

Uji *outlier* digunakan untuk mengevaluasi data apakah terdapat data dari suatu variabel yang muncul dengan nilai ekstrim. Nilai ekstrim yang dimaksud adalah nilai yang memiliki karakteristik unik dan terlihat sangat berbeda jauh dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya (Hair *et. al*, 1998 dalam Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi *outlier* yaitu ketika semua data pada *output AMOS mahalnobis distance* lebih besar dari nilai hasil formula *degree of freedom* pada tingkat signifikansi 0,001 adalah *multivariate outliers* (Ghozali, 2011).

7. Menilai Kriteria Goodness-of-Fit

Uji kelayakan model atau analisis *goodness of fit model* adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dikonstruksi memiliki kesesuaian yang baik dalam menaksir model yang diajukan dari

suatu obyek pengamatan. Ghazali (2011) mengelompokkan tiga jenis ukuran *goodness-of-fit* yaitu ukuran yang bersifat absolut (*absolute fit measure*), komperatif (*incremental fit measure*) dan parsimoni (*parsimonious fit measure*). Uji kesesuaian dan uji *statistic* dalam *goodness-of-fit* adalah sebagai berikut:

- a. χ^2 – *Chi-Square statistic*, semakin kecil nilai χ^2 semakin baik model konstruk tersebut dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0,05$
- b. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), merupakan suatu indeks yang digunakan untuk memperbaiki kecenderungan statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05-0,08 adalah ukuran yang diterima.
- c. GFI (*Goodness of fit Index*), merupakan ukuran *non statistical* yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai dengan 1 (perfect fit). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah “*better fit*”.
- d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan ratio degree of freedom untuk proposed model dengan degree of freedom untuk null model. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau $>0,90$.
- e. CMIN/DF (*The Minimum Sample Discrepancy Function Devided with degrrre of Freedom*), merupakan statistic chisquare χ^2 dibagi degree of freedom-nya sehingga disebut χ^2 *relative*. Beberapa peneliti

menyarankan untuk menggunakan ukuran reasonable yaitu nilai ratin sama atau kurang dari 5. Peneliti lain mengusulkan nilai ratio <2 adalah ukuran yang fit

- f. TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan alat untuk parsimony kedalam indek komparasi antara proposed model. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau $>0,90$.
- g. CFI (*Comparative Fit Index*), rentang nilai sebesar 0 -1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi.

8. Interpretasi (Pembahasan)

Pada tahap selanjutnya adalah ketika model dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan apakah model perlu atau tidak dimodifikasi untuk memperbaiki penjelasan teoritis.